

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Stakeholder theory yaitu teori pada saat perusahaan beroperasi untuk kepentingan stakeholdernya itu sendiri seperti pemegang saham, pemerintah, masyarakat, *supplier*, kreditor, konsumen, dan pihak lain (Ghazali & Chariri, 2007). *Stakeholder theory* menurut (Freeman, 1983) telah menetapkan dasar kinerja keberlanjutan perusahaan, berguna untuk membangun dan meningkatkan kepercayaan antar pemangku kepentingan. *Stakeholder* membutuhkan sistem yang efisien dan efektif serta transparansi untuk meningkatkan profit pada stakeholder dan mempersiapkan keberlanjutan perusahaan pada masa yang akan datang. Dengan begitu, para stakeholder menuntut untuk diberlakukannya kebijakan terhadap sosial dan terhadap lingkungan agar dapat dimasukkan kedalam kinerja keberlanjutan perusahaan. (Pava dan Krausz, 1996).

Teori keagenan juga mendukung teori stakeholder dimana prinsipal memantau manajer perusahaan untuk melakukan sesuai dengan keinginan para stakeholder itu sendiri (Fama dan Jensen, 1983). Para dewan diharapkan untuk dapat lebih detail, berpengalaman, serta memiliki kemampuan yang sangat baik untuk dapat memperhatikan strategi yang dipersiapkan perusahaan dan dampak yang akan terjadi di masa yang akan datang. Oleh karena itu teori stakeholder juga disebut sebagai sarana evaluasi kegiatan perusahaan yang terjadi akibat dari tekanan para stakeholder terkait dengan klaim legitimasi, ketergantungan kekuasaan, dan urgensi (Freeman dan David, 1983).

2.1.2 Kinerja Keberlanjutan Perusahaan

Tujuan dari setiap perusahaan yaitu melakukan upaya untuk meminimalkan efeknegatif dari perusahaan yaitu yang berdampak pada lingkungan, sosial, dan ekonomi dan memaksimalkan dampak positif terutama dalam keuntungan

Dita Herawati Theresia, 2023

**PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP KINERJA
KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Akuntansi

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

perusahaan. Keberlanjutan Perusahaan (*Corporate Sustainability*) merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan serta meningkatkan nilai jangka panjang juga dapat meningkatkan kinerja bisnis secara konsisten dan permanen dengan menerapkan nilai ekonomi, sosial dan lingkungan sebagai strategi perusahaan. Tingkat keberhasilan keberlanjutan perusahaan dapat dilihat pada tingginya keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Hal tersebut juga dapat dilihat dari Laporan Keberlanjutan atau Sustainability Report.

Menurut (Meadows et al, 1972) masyarakat wajib memprioritaskan respon dari dampak sosial yang terjadi akibat masalah lingkungan dan ekonomi perusahaan. Dari respon tersebut perusahaan diharapkan dapat memperbaiki kinerja untuk dimasa yang akan datang. Akibat adanya pemikiran tersebut sehingga diciptakanlah corporate sustainability (Pemer et al, (2020).

2.1.2.1 Pengukuran Kinerja Keberlanjutan Perusahaan

Pengukuran Kinerja Keberlanjutan Perusahaan (*Corporate Sustainability Performance*) dapat dilakukan melalui tiga aspek utama yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat pada GRI (*Global Reporting Initiative*) yaitu pedoman standar yang didirikan oleh organisasi independen internasional dengan tujuan mengembangkan standar pembuatan laporan keberlanjutan perusahaan. Pada GRI perusahaan akan melapor tentang pemasaran dan anti-korupsi, energi dan material, keberagaman dan hak asasi manusia, dan lain-lain. Tingkat keakuratan yang dilaporkan untuk setiap aspek bergantung pada kinerja perusahaan.

Standar laporan keberlanjutan yang digunakan oleh GRI terdapat 3 macam. Yang pertama ada standar Universal GRI, pada kategori ini melaporkan rincian organisasi, periode pelaporan, jaminan eksternal, frekuensi dan titik kontak. Selain itu juga standar tersebut mencakup material yang dimiliki operasi bisnis pelapor. Standar kedua yaitu Standar Sektor GRI, pada kategori ini meliputi kebutuhan dasar, industri, transportasi, gas dan minyak, dan lain-lain. Kategori ketiga yaitu Standar Topik GRI, kategori tersebut akan lebih detail membahas mengenai

Dita Herawati Theresia, 2023

**PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP KINERJA
KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Akuntansi

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

lingkungan, sosial, dan ekonomi. Pengukuran yang dilakukan yaitu dengan memberikan nilai 1 pada aspek yang diungkapkan pada laporan keberlanjutan dan pada aspek yang tidak diungkapkan akan diberi nilai 0. Pengukuran tersebut berdasarkan Haniffa & Cooke pada tahun 2005.

2.1.2.1.1 Kinerja Keberlanjutan Lingkungan

Kinerja Keberlanjutan Lingkungan (Environment Sustainability Performance) merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur kinerja lingkungan pada perusahaan yang dilakukan dengan berbasis numerik serta kuantitatif. Hal tersebut telah diterbitkan negara sejak tahun 2002. Pada tahun 2009 hingga 2005 kinerja keberlanjutan lingkungan diukur dengan Environmental Sustainability Index (ESI). EPI atau ESI awalnya dibentuk oleh Universitas Colombia serta Universitas Yale yang dibantu oleh Komisi Eropa yaitu World Economic Forum and Joint Research Center. *Environment Performance Index* (EPI) menggunakan 32 poin pada 11 kategori untuk mengukur kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan pada 180 negara. EPI menggunakan indikator yang sebagai untuk mengidentifikasi masalah, memahami hasil, melihat tren, dan mengkaji hasil kebijakan yang digunakan perusahaan pada lingkungan perusahaan. Pada tahun 2020 Indonesia menduduki peringkat 116 pada skor EPI yaitu 37.8. Serta Indonesia berhasil meraih 10 besar untuk Zona Asia Pasifik.

2.1.2.1.2 Kinerja Keberlanjutan Sosial

Kinerja Keberlanjutan sosial merupakan salah satu aspek keberlanjutan yang sering diabaikan, karena pada umumnya fokus keberlanjutan hanya pada aspek lingkungan dan ekonomi. Keberlanjutan sosial terjadi ketika proses formal dan informal; sistem; struktur; dan hubungan secara aktif mendukung kapasitas generasi sekarang dan mendatang untuk menciptakan masyarakat yang sehat dan layak huni (Paul Krugman, 2008). Komunitas yang berkelanjutan secara sosial adalah komunitas yang adil, beragam, terhubung dan demokratis serta memberikan kualitas hidup yang baik. WACOSS, Dewan Layanan Sosial Australia Barat

Dita Herawati Theresia, 2023

**PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP KINERJA
KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Akuntansi

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

Keberlanjutan sosial adalah proses untuk menciptakan tempat sukses berkelanjutan yang mempromosikan kesejahteraan, dengan memahami apa yang dibutuhkan orang dari tempat mereka tinggal dan bekerja. Keberlanjutan sosial menggabungkan desain dunia fisik dengan desain dunia sosial – infrastruktur untuk mendukung kehidupan sosial dan budaya, fasilitas sosial, sistem untuk keterlibatan warga, dan ruang bagi orang dan tempat untuk berkembang. *Social Life*, perusahaan sosial berbasis di Inggris yang mengkhususkan diri pada inovasi berbasis tempat. Kemampuan komunitas untuk mengembangkan proses dan struktur yang tidak hanya memenuhi kebutuhan anggotanya saat ini tetapi juga mendukung kemampuan generasi mendatang untuk mempertahankan komunitas yang sehat.

2.1.2.1.3 Kinerja keberlanjutan Ekonomi

Kinerja keberlanjutan Ekonomi adalah serangkaian prinsip pengambilan keputusan dan praktik bisnis yang ditujukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi tanpa terlibat dalam pertukaran lingkungan berbahaya yang secara historis menyertai pertumbuhan. Idealnya, pembangunan berkelanjutan menciptakan sistem operasional yang mengkonsumsi modal alam (juga dikenal sebagai sumber daya alam) cukup lambat sehingga generasi mendatang juga dapat menggunakan sumber daya tersebut. (Pelajari lebih lanjut tentang cara melestarikan sumber daya alam.)

Praktik berkelanjutan dapat mengatasi masalah jejak ekologi kolektif manusia dalam beberapa cara. Mereka dapat fokus pada pengurangan penipisan lingkungan alam atau membahas masalah dari arah lain dengan menemukan cara untuk mengurangi limbah, membatasi emisi karbon, dan memanfaatkan energi matahari. Prinsip pemersatu di balik keberlanjutan ekonomi adalah menolak proses jangka pendek yang sia-sia dan merangkul kesejahteraan jangka panjang planet ini.

2.1.3 Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan keluarga yaitu merupakan sebuah perusahaan yang dipunyai

Dita Herawati Theresia, 2023

**PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP KINERJA
KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Akuntansi

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

oleh keluarga atau dapat dikatakan perusahaan yang anggota keluarganya merupakan anggota dewan perusahaan (Anderson & Reeb, 2003). Sedangkan menurut (Villalonga & Amit, 2006) kepemilikan keluarga terdiri atas 3 hal yaitu anggota wajib memiliki peran penting pada perusahaan, anggota keluarga wajib mengambil keputusan didalam perusahaan, dan anggota keluarga menduduki posisi tertinggi didalam perusahaan. Sehingga perusahaan tersebut dapat disebut dengan perusahaan kepemilikan keluarga

Pada perusahaan dengan kepemilikan keluarga, memiliki kecenderungan untuk melakukan pengawasan yang sesuai dengan kehendak masing – masing anggota keluarga karena persamaan tujuan antar anggota keluarga. Hal tersebut diketahui dapat mengurangi atau mengantisipasi masalah keagenan. Pada dasarnya, harta yang dimiliki oleh anggota keluarga dijadikan investasi untuk perusahaan milik keluarga tersebut, sehingga para anggota keluarga atau dewan sangat memperhatikan perusahaan tersebut. Anggota keluarga juga mengawasi dengan ketat untuk meminimalisir dampak negatif yang akan didapatkan (Pukthuanthong, 2013). Meskipun begitu, terkadang masing banyak juga keluarga yang hanya mementingkan keuntungan yang diterima perusahaan sehingga mereka dapat mengorbankan kinerja keberlanjutan perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi (Rouyer, 2016).

2.1.4 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing itu sendiri merupakan suatu perusahaan yang menanamkan modal dari negeri asing. Berdasarkan Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6, kepemilikan asing merupakan pemerintah asing, badan usaha asing, dan perseorangan warga negara asing yang melakukan penanaman modal di negara Republik Indonesia. Pada penelitian milik (Jurica & Lilyana, 2012), kepemilikan asing adalah perusahaan dengan kepemilikan asing merupakan outstanding share yang telah dimiliki oleh investor asing (foreign investors). Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 153/PMK.010/2010 tentang Kepemilikan Saham dan Permodalan Perusahaan Efek, investor asing ialah badan hukum atau

Dita Herawati Theresia, 2023

**PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP KINERJA
KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Akuntansi

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

warga asing yang tidak menjalankan usaha pada sektor keuangan. Dengan adanya kepemilikan asing dalam struktur perusahaan diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam beberapa cara yaitu pemilik asing akan meningkatkan tekanan pada penanggung jawab atau manajer dengan menyediakan tambahan pengawasan, kemudian pemilik asing menanamkan modal baru serta menggunakan pegawai atau manajer yang telah kompeten, selain itu juga pemilik asing dapat melakukan pendaftaran perusahaan pada pasar internasional yang dapat mengurangi biaya (Bekaert & Harvey, 1999).

2.1.5 Faktor-Faktor Karakteristik Perusahaan

2.1.5.1 ROA (*Return On Aset*)

Return on Aset merupakan perbandingan yang berguna untuk mengukur profit atau keuntungan berdasarkan kemampuan manajemen. Semakin besar Return On Assets (ROA) perusahaan maka menjadi semakin baik dan besar tingkat keuntungan yang akan dicapai oleh perusahaan. (Sawir, 2005). Menurut (Fahmi, 2012) ROA adalah kemampuan perusahaan untuk mengukur investasi yang tanamkan apakah dapat memberikan pengembalian keuntungan yang maksimal atau tidak.

2.1.5.2 *Leverage*

Leverage adalah perbandingan yang berguna sebagai pengukur atas aktiva yang didapatkan melalui utang (Kasmir, 2017). Itu berarti perusahaan menggunakan liabilitas untuk memenuhi atau membiayai operasional perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. Sedangkan menurut (Maryam, 2014), leverage ialah aset atau dana yang digunakan oleh perusahaan yang mewajibkan dana berasal dari biaya tetap. Dapat disebut juga merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi aset dengan utang. Namun dengan bertumpuknya utang pada perusahaan akan berdampak buruk pada perusahaan itu sendiri, hal tersebut akan disebut extreme leverage atau utang yang ekstrim pada perusahaan. Situasi tersebut membuat perusahaan menjadi terjebak pada utang yang sangat banyak dan perusahaan sulit untuk menyelesaikan atau melunasi utang yang sudah

Dita Herawati Theresia, 2023

**PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP KINERJA
KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Akuntansi

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

bertumpuk tersebut (Fahmi, 2015).

2.1.5.3 Firm Age

Umur perusahaan yaitu lamanya perusahaan telah berdiri. Berdasarkan penelitian (Trisnawati, 1998), (Beatty, 1989) dinyatakan semakin lamanya perusahaan berdiri, semakin juga tingkat kepercayaan publik dan investor pada perusahaan tersebut. Hal tersebut dikatakan karena perusahaan tersebut artinya telah memiliki banyak pengalaman. Selain juga semakin banyak informasi yang beredar dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang telah lama berdiri tentunya sudah memiliki rencana jangka panjang yang matang agar dapat bertahan pada persaingan perusahaan yang semakin sengit. Perusahaan telah memiliki strategi yang dapat mengeluarkan perusahaan dari masalah yang telah dihadapi berdasarkan pengalaman yang dialami perusahaan tersebut. Perusahaan akan meningkatkan cara atau strategi yang akan disiapkan perusahaan untuk menghadapi masalah serta dampak yang akan terjadi dari perusahaan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

2.2.1 Hesty & Murtanto (2019)

Hesty dan Murtanto melakukan pada tahun 2019 dengan judul “*Indonesia Foreign ownership and sustainability performance in Indonesia*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari *Foreign Ownership* terhadap *Sustainability Performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan pada pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2014-2017. Penelitian ini menggunakan 11 perusahaan yang dipilih secara purposive sampling. Variabel dependen yaitu Sustainability Performance diukur dengan melakukan penilaian sesuai standar GRI 2016. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Enterprise risk management, Business strategy, dan Foreign ownership. Dalam penelitian ini terbukti bahwa enterprise risk management, foreign ownership berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keberlanjutan. Usia perusahaan tidak berhasil dibuktikan

Dita Herawati Theresia, 2023

**PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP KINERJA
KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Akuntansi

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

pengaruhnya terhadap kinerja keberlanjutan. Strategi bisnis yang telah ditetapkan namun ternyata tidak dapat diterapkan sepenuhnya oleh perusahaan di Indonesia, terbukti dalam penelitian ini strategi bisnis berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keberlanjutan.

2.2.2 Ivan & Raharga (2021)

Pada penelitian ini Ivan dan Raharja meneliti pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusi dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Tujuan ditelitinya penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak dari Kepemilikan keluarga, kepemilikan institusi, dan kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel yang digunakan dari penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur di Indonesia yang listing di BEI tahun 2016-2018 kecuali perusahaan yang tidak memiliki data kepemilikan perusahaan serta laporan keuangannya berturut-turut. Variabel dependen yaitu Sustainability Performance. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kepemilikan keluarga, kepemilikan institusi, dan kepemilikan asing. Hasil pada penelitian ini yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan pada *sustainability performance*, sedangkan kepemilikan keluarga serta kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan pada *sustainability performance*. Kepemilikan institusional dinilai memiliki peran penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajemen. Adanya investor institusional dinilai mampu mengoptimalkan pengawasan terhadap kinerja manajemen dengan mengawasi setiap keputusan yang diambil oleh manajemen selaku pengelola perusahaan.

2.2.3 Ali et al. (2022)

Pada penelitian ini (Ali et al, 2022) melakukan penelitian dengan judul “Leverage, Ownership Structure and Firm Performance”. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh leverage dan ownership structure terhadap firm performance. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 70 Perusahaan

Dita Herawati Theresia, 2023

**PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP KINERJA
KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Akuntansi

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

non-keuangan terdaftar di bursa saham Pakistan pada tahun 2016-2017. Variabel dependen yang diteliti adalah FirmPerformance. Variabel Independen pada penelitian ini yaitu Leverage dan Ownership Structure. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan memiliki hubungan yang signifikan dengan Firm Performance. Selain itu, leverage tidak memiliki efek moderasi pada hubungan antara struktur kepemilikan dan kinerja perusahaan.

2.2.4 Abdulrahim et al. (2020)

Abdulrahim et al melakukan penelitian pada tahun 2022 dengan judul penelitian “The Impact of Corporate Governance on Sustainability Performance with strategic orientation as intermediate variable”. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara tata kelola perusahaan dengan kinerja keberlanjutan dengan orientasi strategi. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah perusahaan di semua sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaselama sepuluh kali berturut-turut karena data yang up to date selama sepuluh tahun terakhir. Variabel Dependen yang digunakan ialah *sustainability performance*. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *board size*, *board independence*, *ownership concentration*, dan *institutional ownership*. Kesimpulannya adalah ukuran dewan berpengaruh positif signifikan terhadap orientasi strategis manajer dan kinerja keberlanjutan, independensi dewan berpengaruh positif signifikan terhadap orientasi strategis manajer dan kinerja keberlanjutan, konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap orientasi strategis dan keberlanjutan kinerja, kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap orientasi strategis dan kinerja keberlanjutan, orientasi strategis berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keberlanjutan, orientasi strategis memediasi dampak ukuran dewan, independensi dewan, konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keberlanjutan.

2.2.5 Astrid Rudiyanto (2017)

Pada tahun 2017, penulis meneliti dengan judul “State Ownership, Family

Dita Herawati Theresia, 2023

**PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP KINERJA
KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Akuntansi

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

Ownership, and Sustainability Report Quality: The Moderating Role of Board Effectiveness”. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh state ownership, family ownership terhadap laporan keberlanjutan. Penelitian ini dilakukan pada 123 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2010 dan 2014, yang terdapat kepemilikan negara, efektivitas dewan berdasarkan independensi. Variabel Dependen yang diteliti yaitu Sustainability Report Quality. Variabel Independen yang diteliti yaitu state ownership dan family ownership. Hipotesis 1 diterima yaitu State Ownership berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Sedangkan kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Oleh karena itu H2 tidak diterima. Efektivitas dewan berdasarkan independensi dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keberlanjutan, namun efektivitas dewan berdasarkan ukuran tidak berpengaruh. Oleh karena itu, H3 dan H5 diterima dan H4 tidak diterima.

2.2.6 Tanui (2022)

Pada penelitian Tanui pada tahun 2022 dengan judul “Ownership Structure and Corporate Sustainability Disclosure in Kenya: Interaction Effect of Board Gender Diversity” memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui dampak dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan keberlanjutan perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 62 perusahaan terdaftar di NSE di Kenya (NSE, Juli 2022). Perusahaan-perusahaan ini berada di bawah sektor yang berbeda yaitu pertanian (6), mobil dan aksesoris (1), perbankan (10), komersial dan jasa (13), konstruksi dan sekutu (5), energi dan perminyakan (4), asuransi (6), investasi (5), layanan investasi (1), manufaktur dan sekutu (8), telekomunikasi (1), perwalian investasi real estat (1) dan dana yang diperdagangkan di bursa (1). Variabel Dependen yang diteliti yaitu pengungkapan keberlanjutan perusahaan. Variabel Independen yang diteliti yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, dan kepemilikan asing. Hasil dari penelitian tersebut adalah dari analisis regresi berganda, terdapat pengaruh negatif

Dita Herawati Theresia, 2023

**PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP KINERJA
KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Akuntansi

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

namun signifikan ($\beta = -.246, .001 < .05$) kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan keberlanjutan perusahaan. Sebaliknya, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing secara positif tetapi tidak signifikan mempengaruhi pengungkapan keberlanjutan perusahaan yang ditunjukkan oleh masing-masing ($\beta = .423, .816 > .05$) dan ($\beta = .356, .559 > .05$). Selain itu, keragaman gender dewan secara positif dan signifikan memoderasi hubungan antara manajerial ($\beta = .277, .001 < .05$) bersama dengan kepemilikan institusional ($\beta = .343, .000 < .05$) dan pengungkapan keberlanjutan perusahaan.

2.2.7 Mustafa et al. (2022)

Mustafa et al melakukan penelitian yang berjudul “Moderating role of corporate governance and ownership structure on the relationship of corporate sustainability performance and dividend policy” pada tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* dan *ownership structure* terhadap *sustainability performance*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 79 perusahaan non-keuangan terdaftar di Bursa Istanbul 100. Indeks dari tahun 2014 hingga 2020. Variabel Dependen yang diteliti yaitu kinerja keberlanjutan perusahaan. Variabel Independen yang diteliti yaitu tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah tata kelola perusahaan dan kepemilikan keluarga secara signifikan dan positif memoderasi hubungan antara kinerja keberlanjutan perusahaan dan kebijakan dividen, sedangkan kepemilikan terkonsentrasi dan kepemilikan institusional tidak memainkan peran moderat yang signifikan dalam hubungan ini. Temuan juga menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan tingkat perusahaan dikaitkan dengan pembayaran dividen yang tinggi, menunjukkan bahwa mekanisme kelembagaan ini membantu mengurangi masalah keagenan dan mengarahkan perusahaan untuk mengalokasikan modal secara lebih efisien.

2.2.8 Hadi et al. (2021)

(Hadi et al., 2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh

Dita Herawati Theresia, 2023

PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP KINERJA KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Akuntansi

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk meneliti pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan publik serta kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2013-2017, Perusahaan manufaktur pada sektor consumer goods, perusahaan manufaktur yang listing selama tahun 2013-2017. Dari pemilihan sesuai kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan dengan jumlah observasi yang akan diteliti sebanyak 160. Variabel Dependen yang diteliti yaitu kinerja perusahaan. Variabel Independen yang diteliti yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan publik serta kepemilikan asing. Hasil dari penelitian yaitu tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Selain itu kepemilikan asing juga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan kepemilikan publik tidak berpengaruh dengan kinerja perusahaan.

2.2.9 Makhdalena (2019)

Pada penelitian milik Mahdalena dengan judul “Audit Committee, Foreign Ownership and Sustainability Report” dilakukan pada tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komite audit dan kepemilikan asing terhadap laporan keberlanjutan dengan *leverage*, ukuran, dan *independent commissioners* sebagai kontrol variabel. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2012-2015. Namun perusahaan yang memiliki data lengkap (Komite Audit, Kepemilikan Asing, Komisaris Independen, Ukuran dan Laporan Keberlanjutan) selama empat (4) tahun berturut-turut hanya 9 perusahaan dan semua diambil. Variabel Dependen yang diteliti yaitu laporan keberlanjutan. Variabel Independen yang diteliti yaitu komite audit dan kepemilikan asing. Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa komite audit tidak mempengaruhi laporan keberlanjutan, sedangkan kepemilikan asing dianggap berpengaruh negatif untuk laporan keberlanjutan.

Dita Herawati Theresia, 2023

**PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP KINERJA
KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Akuntansi

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

2.2.10 Athabay (2022)

Pada tahun 2022 Athabay melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Peraturan Direksi Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Hubungan Antara Keberlanjutan Dan Reputasi Perusahaan”. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara peraturan direksi dan kepemilikan keluarga terhadap keberlanjutan dan reputasi perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan 69 perusahaan selain lembaga keuangan serta bank yang terdaftar dalam daftar Laporan keuangan turki : Merek yang paling berharga yang telah diterbitkan oleh Merek keuangan pada tahun 2020 dan terdaftar di BIST. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu keberlanjutan dan reputasi perusahaan. Sedangkan variabel Independen pada penelitian ini adalah peraturan direksi dan kepemilikan keluarga. Menurut hasil penelitian, telah ditentukan bahwa keberlanjutan mempengaruhi reputasi perusahaan secara positif. Terlihat bahwa pengaruh keberlanjutan terhadap reputasi perusahaan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah anggota independen dan ukuran dewan direksi. Selain itu, ketika tingkat kepemilikan keluarga menurun, dampak keberlanjutan terhadap reputasi perusahaan meningkat.

Tabel 1. Matriks Penelitian Sebelumnya Penelitian terkait dengan Corporate Sustainability Performance

No	Nama Penulis dan Tahun Penelitian	Sampel dan Alat Uji	Variabel	Hasil / Kesimpulan
1	Hesty Erviani Zulaecha and	11 Perusahaan pada sektor manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Risk Manajemen	Signifikan (+)
			Business Strategi	Signifikan (+)
			Foreign Ownership	Signifikan (+)

Dita Herawati Theresia, 2023

PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP KINERJA KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Akuntansi

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

	Murtanto (2019)	pada periode 2014 - 2017	Regression	Firm Age	Signifikan (+)
		Perusahaan sektor manufaktur di		Family Ownership	Tidak Signifikan
2	Ivan and Raharja (2021)	Indonesia yang listing di BEI pada periode 2016 - 2018		Instute Ownership	Signifikan (+)
			Regression	Foreign Ownership	Signifikan (+)
3	Ali et al. (2022)	70 Perusahaan sektor non keuangan yang telah terdaftar di bursa saham negara Pakistan pada periode tahun 2016 - 2017		Leverage	Signifikan (+)
			Regression	Ownership Structure	Signifikan (+)
4	Abdulrahim et al. (2020)	Perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah perusahaan di semua sektor yang terdaftar di Bursa Indonesia		Board Size Board Independence	Signifikan (+) Signifikan (+)
			Regression	Ownership Concentration	Signifikan (+)
				Institutional Ownership	Signifikan (+)
5				State Ownership	Signifikan (+)

Dita Herawati Theresia, 2023

**PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP KINERJA
KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Akuntansi

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

	Astrid Rudiyanto (2017)	Jumlah sampel meliputi 123 observasi dari 37 perusahaan	Family Ownership	Signifikan (-)
		Regression	Board Effectiveness	Signifikan (+)
6	Tanui (2022)	62 Perusahaan terdaftar di NSE di Kenya (NSE, Juli 2022)	Managerial Ownership	Tidak Signifikan
		Regression	Institutional Ownership	Signifikan (+)
		Regression	Foreign Ownership	Tidak Signifikan
7	Mustafa et al. (2022)	79 Perusahaan non keuangan terdaftar di Bursa Istanbul 100 indeks dari tahun 2014 - 2020	Family Ownership	Signifikan (+)
		Regression	Corporate Governance	Signifikan (+)
8	Hadi et al. (2021)	32 Perusahaan sektor manufaktur yang listing di BEI pada periode tahun 2013 - 2017	Family Ownership	Signifikan (+)
		Regression	Foreign Ownership	Signifikan (+)
		Regression	Managerial Ownership	Signifikan (+)
9	Makhdalena (2019)	Perusahaan - perusahaan pada sektor pertambangan yang	Audit Committee	Signifikan (+)

Dita Herawati Theresia, 2023

PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP KINERJA KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Akuntansi

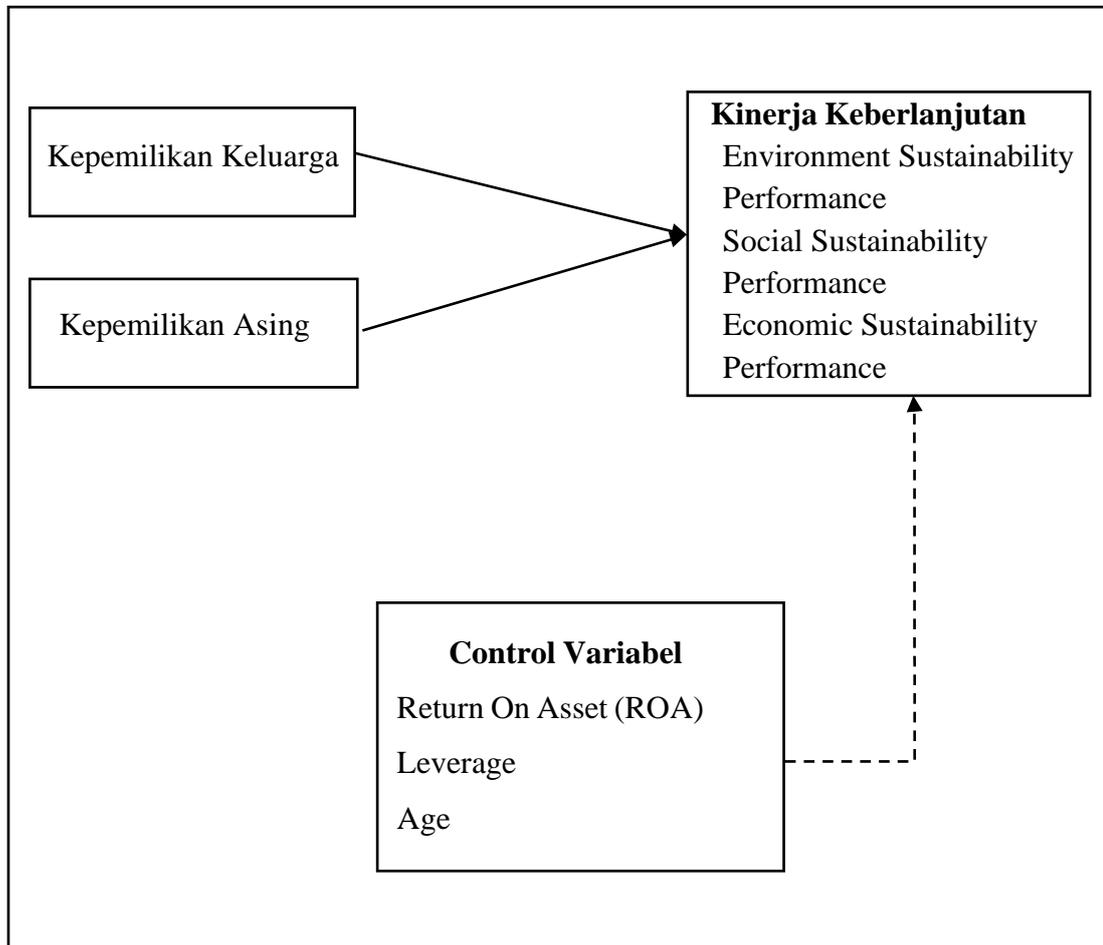
[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

		Regression	Foreign Ownership	Signifikan (-)
		listing di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012 - 2015		
10	Atabay, (2022)	69 Perusahaan kecuali lembaga keuangan serta bank yang telah terdaftar pada laporan keuangan Turki : Merek yang paling berharga pada tahun 2020		
		Regression	Family Ownership	Signifikan (-)
			Directors Regulation	Signifikan (+)

2.3 Model Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji korelasi variabel independen yaitu FamilyOwnership dan Foreign Ownership yang mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu corporate sustainability performance. Berdasarkan tinjauan pustaka yang memuat literatur secara teoritis dan temuan dari penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan model dari penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 2. Model Penelitian



Sumber: Data diolah, 2022

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Family Ownership dengan Corporate Sustainability Performance (CSP)

Pada umumnya, keluarga akan sangat menghindari dampak negatif perusahaan untuk jangka panjang. Sehingga keluarga akan cenderung untuk menyiapkan tujuan jangka panjang. Hal tersebut dikarenakan keluarga berpikir untuk mewariskan perusahaan mereka sendiri kepada keturunannya kelak dan keluarga juga harus menjaga nama baik keluarga mereka sendiri. Oleh karena itu, keluarga berusaha untuk menjaga kinerja perusahaannya dengan sangat baik. Keluarga bekerja sama untuk tidak melakukan kesalahan, fraud, atau melakukan suatu hal yang akan berdampak negatif pada perusahaannya. Karena keluarga tidak ingin menurunkan seluruh kinerja perusahaan untuk tujuan jangka panjang (De Massis et al., 2015).

Hal tersebut membuat para ahli berpikiran bahwa keluarga akan lebih banyak memberikan insentif atau hal yang dapat meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan daripada perusahaan non keluarga. Perusahaan dengan kepemilikan keluarga dikatakan akan lebih memprioritaskan kualitas keuntungan atau pendapatan yang tinggi daripada perusahaan non keluarga (González et al., 2015). Kinerja Keberlanjutan perusahaan diduga akan mempengaruhi kinerja perusahaan untuk jangka panjang namun juga dapat menurunkan keuntungan perusahaan dalam jangka pendek. Sehingga pada umumnya anggota keluarga akan menggunakan praktik *Corporate Sustainability* (Oh et al., 2011).

Dengan peran kepemilikan keluarga pada perusahaan akan berpengaruh pada kinerja keberlanjutan perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan (Mustafa et al., 2022) dan (Astrid Rudiyanto, 2017) yang mengungkapkan pada penelitiannya bahwa Kepemilikan keluarga dinilai berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan. Menurut (Atabay, 2022) kepemilikan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan hal tersebut karena kepemilikan keluarga diduga dapat menurunkan kinerja keberlanjutan perusahaan serta reputasi perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian (Ivan & Raharja, 2021) yang

Dita Herawati Theresia, 2023

**PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP KINERJA
KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Akuntansi

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

mengatakan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang diajukan peneliti pada penelitian ini yaitu adalah :

H1a : Family Ownership berpengaruh positif dan signifikan terhadap Economic Sustainability Performance (CSP)

H1b : Family Ownership berpengaruh positif dan signifikan terhadap Environment Sustainability Performance (CSP)

H1c : Family Ownership berpengaruh positif dan signifikan terhadap Social Sustainability Performance (CSP)

2.4.2 Pengaruh Foreign Ownership dengan Corporate Sustainability Performance(CSP)

Pada penelitian milik (Soliman et al., 2013) yang membahas pengungkapan kinerja keberlanjutan perusahaan di Mesir dilakukan analisis data. Terdapat pengaruh positif signifikan dari kepemilikan asing dengan kinerja keberlanjutan perusahaan di Mesir. Selain itu juga pada penelitian (Haladu dan Salim, 2016) terdapat pengaruh antara struktur kepemilikan perusahaan atas laporan keberlanjutan perusahaan yang diteliti pada 67 perusahaan sektor pertambangan sampel di Nigeria. Terdapat temuan negatif antara perusahaan dengan kepemilikan asing atas kinerja keberlanjutan perusahaan. Hal itu terjadi karena adanya kepemilikan perusahaan yang berasal dari dua sisi yaitu keberlanjutan investor asli dengan keberlanjutan investor asing. Namun saat ini *sustainability report* disetiap negara bersifat tidak wajib. Pada negara lain yaitu Cina juga dilakukan penelitian yang menghasilkan kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan pada kinerja keberlanjutan perusahaan (Hu et al., 2016). Negara Yordania melakukan penelitian serupa dan mendapatkan hasil serupa yaitu kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan (Qa'dan & Suwaidan, 2018). Pada penelitian (Tanui, 2022) Kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan pada negara Kenya.

Dita Herawati Theresia, 2023

**PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP KINERJA
KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Akuntansi

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menetapkan hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H2a : Foreign Ownership berpengaruh positif dan signifikan terhadap EconomicSustainability Performance (CSP)

H2b : Foreign Ownership berpengaruh positif dan signifikan terhadap Environment Sustainability Performance (CSP)

H2c : Foreign Ownership berpengaruh positif dan signifikan terhadap SocialSustainability Performance (CSP)